

SOSIALISASI DAN GIAT PENGOLAHAN PANGAN BAGI MASYARAKAT DI WILAYAH PESISIR DESA TRITIRO MENUJU KETAHANAN PANGAN LOKAL

ELSARI TANJUNG PUTRI¹, LIDYA KATILI^{1*}

¹Program Studi Teknik Penangkapan Ikan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung, Sulawesi Utara

E-mail: lidyakatili11@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 22-2-2024

Diterima: 27-2-2024

Diterbitkan: 29-2-2024

Keyword:

Tritoro Village; Tuna nuggets; Food

Kata Kunci:

Desa Tritoro; Nugget ikan tongkol; Pangan

Abstract

The lack of knowledge and skills in food processing among the coastal community of Tritoro Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency, South Sulawesi, poses a barrier to creating a variety of healthy and nutritious food menus for their families. Therefore, a Community Service Program (PKM) was conducted on the socialization and activities of food processing, specifically the making of tuna nuggets. The PKM aims to improve the welfare and food security of the coastal community, with a focus on education and training in food processing for the fishermen community of Tritoro Village. The research methods employed were lecture method and Participatory Action and Learning System (PALS), involving active participation of PKM participants. The PKM involved a total of 15 participants, consisting of housewives (fishermen's wives) in Tritoro Village. The activities included preparation, implementation of socialization activities and presentation on the benefits of tuna nuggets, hands-on practice in making nuggets, and finally, evaluation of the PKM activities. The end result of the PKM activities was a processed frozen product in the form of tuna nuggets. Based on the PKM results, it is expected to enhance local food security and strengthen the role of women in the development of the Tritoro Village fishermen community in Bontotiro District, Bulukumba Regency, South Sulawesi.

Abstrak

Rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan pangan di kalangan masyarakat pesisir Desa Tritoro Kecamatan Bontotiro, Kab. Bulukumba, Sulawesi Selatan menjadi hambatan dalam menciptakan variasi menu makanan yang sehat dan bergizi bagi keluarga mereka. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) mengenai sosialisasi dan giat pengolahan pangan yaitu pembuatan nugget dari ikan tongkol. kegiatan PKM bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan Masyarakat di wilayah pesisir, dengan fokus pada pendidikan dan pelatihan pengolahan pangan bagi masyarakat nelayan Desa Tritiro. Metode penelitian yang digunakan adalah metode ceramah dan metode Participatory Action and Learning System (PALS) yang melibatkan peran aktif peserta kegiatan PKM. Adapun jumlah peserta PKM ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga (istri nelayan) di Desa Tritiro. Kegiatan dimulai dari persiapan kegiatan PKM, Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pemaparan manfaat nugget dari ikan tongkol, praktik langsung pembuatan nugget, dan terakhir adalah evaluasi kegiatan PKM. Hasil

akhir dari kegiatan PKM ini yaitu olahan produk frozen berupa nugget dari ikan tongkol. Berdasarkan hasil PKM diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal dan memperkuat peran Perempuan dalam Pembangunan komunitas nelayan Desa Tritiro Tritiro Kecamatan Bontotiro, Kab. Bulukumba, Sulawesi Selatan

PENDAHULUAN

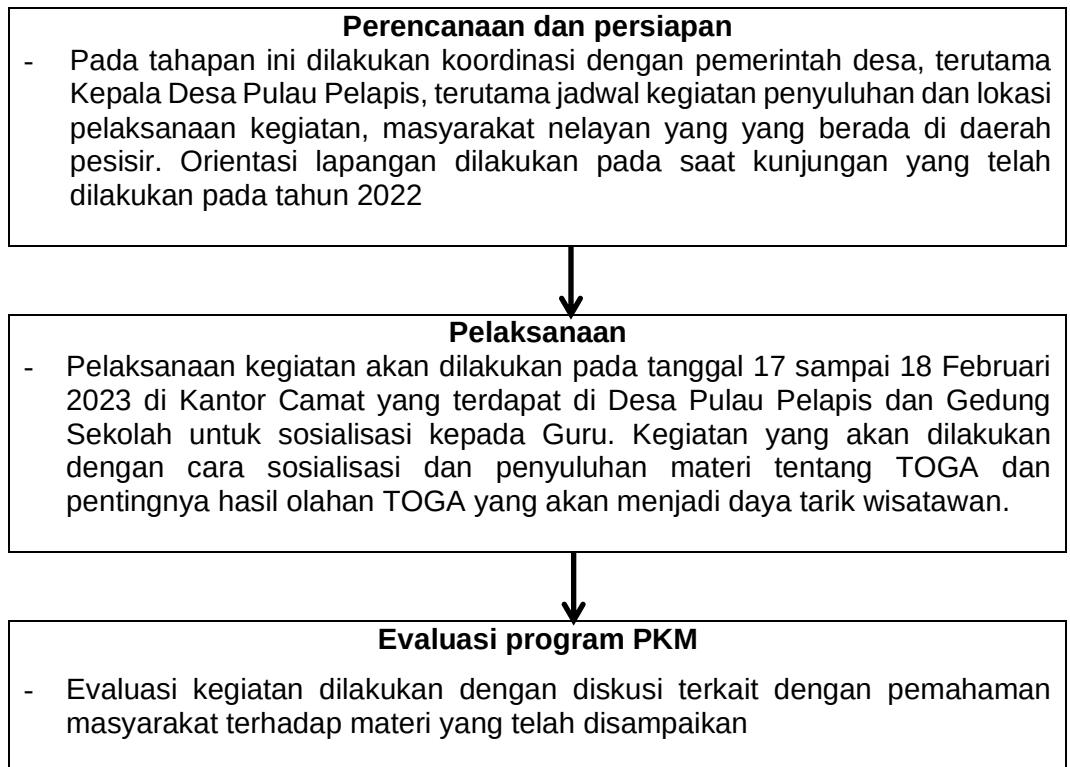
Kekayaan alam khususnya keanekaragaman tumbuhannya di Kalimantan sangat tinggi. Pemanfaatan tumbuhan untuk tanaman obat telah dilakukan oleh masyarakat namun belum banyak dibudidayakan. Sebagian besar masyarakat membudidayakan tanaman untuk keperluan sumber pangan, sementara tanaman obat sangat sedikit, hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam membudidayakan tanaman tersebut dalam bentuk tanaman obat keluarga.

Pada orientasi, kami melakukan pengamatan tentang desa tersebut, dan melakukan konservasi lingkungan yang merupakan kegiatan untuk bertujuan baik untuk mencapai lingkungan yang sehat. Kedua, kami melakukan koordinasi dengan kepala desa. Khususnya untuk mengatasi fenomena tersebut perlu diadakan pemberitahuan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga (Toga)

Desa Pulau Pelapis Masyarakat desa ini masih memegang teguh pengetahuan tradisional warisan leluhurnya. Masyarakat Suku Melayu merupakan mayoritas di Desa Pulau Pelapis. Karena jarak ke kota sangat jauh dan membutuhkan waktu yang lama, maka masyarakat masih mempertahankan pengetahuan pengobatan yang telah diwarisi secara turun temurun. Cara menjaga kesehatan dan mengobati penyakit masih dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh dari leluhurnya dengan memanfaatkan tanaman yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. Tanaman obat keluarga tidak dijual belikan hanya untuk konsumsi keluarga, sehingga sangat perlu dilakukan sosialisasi tanaman obat keluarga agar kearifan lokal masyarakat dalam menjaga kesehatan melalui tanaman obat dapat dipertahankan

Rencana kegiatan penyuluhan tanaman obat di Desa Pulau Pelapis Kecamatan Kepulauan Karimata sebagai upaya mengembangkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat pentingnya kesehatan, penghijauan dan keindahan. Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya untuk mengisi waktu luang, akan tetapi juga dengan tujuan supaya masyarakat mendapatkan kesehatan, memberikan pelayanan yang terbaik baik diri dan keluarga serta masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan, kebahagiaan serta kinerja yang berkualitas (Supini, 2021).

METODE PELAKSANAAN



HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Studi Ilmu Kelautan pada tanggal 15 Februari 2023 tiba di Pulau Pelapis, kegiatan dimulai dengan menemui Camat/Kepala Desa, dilanjutkan dengan kegiatan Praktikum Lapangan. Pada 17 - 18 Februari 2023 tim melakukan koordinasi terkait pelaksanaan program PKM serta melaksanakan program PKM baik di kantor camat dan di Gedung sekolah yang ada di Pulau Pelapis. Kegiatan dilakukan dengan informal, narasumber dari tim dosen bergantian memberikan penjelasan sekaligus diskusi terkait dengan TOGA kepada masyarakat serta menggali seberapa luas pengetahuan masyarakat terkait dengan TOGA. Tim dosen terdiri dari Adityo Raynaldo, S.Si., M.Si., Zanzibar, S.Pi., M.Si dan Dr. Sofi Siti Shofiyah bergantian melakukan paparan terkait dengan Apa itu TOGA, Tujuan TOGA, Mengapa TOGA perlu dimanfaatkan dan Contoh TOGA.

Kegiatan berjalan mengalir dan diselingi diskusi dengan masyarakat Desa Pulau Pelapis. Masyarakat pertama diberikan informasi mengenai apa itu

TOGA, TOGA sendiri merupakan tumbuhan yang ditanam oleh keluarga di sekitar lingkungan rumah yang mempunyai khasiat penyembuhan sebagai apotek hidup Yang dimanfaatkan oleh keluarga secara sederhana. Pokok bahasan ketiga yang disampaikan yakni mengenai mengapa TOGA perlu dimanfaatkan, terutama oleh masyarakat Desa Pelapis. TOGA perlu dimanfaatkan karena Pada umumnya TOGA relatif lebih murah, efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibandingkan dengan obat sintetik dan kandungan unsur kimia yang terkandung di dalam obat tradisional sebenarnya menjadi dasar pengobatan kedokteran modern. Setelah itu masyarakat dikenalkan dengan beberapa contoh tanaman TOGA.



Gambar 1. Warga antusias menyimak dan berpartisipasi dalam materi praktik pemanfaatan Toga

Diskusi dilakukan antar tim dosen, mahasiswa dan masyarakat Desa, beberapa hal materi dirasakan cukup menarik bagi masyarakat. Masyarakat Desa Pelapis melalui hasil diskusi juga telah memiliki pengetahuan terkait obat tradisional sebelumnya yang diketahui secara turun-temurun. Beberapa diantaranya seperti Bawang Putih yang digunakan Umbinya sebagai peluntur darah kotor, Jeruk Nipis yang digunakan buahnya untuk melepaskan tali pusar bayi, Kunyit yang digunakan umbinya untuk melancarkan menstruasi dan mengharumkan badan, dan lain sebagainya. Namun melalui kegiatan PKM ini masyarakat mendapatkan pengetahuan baru serta meningkatkan kesadaran kembali akan pentingnya TOGA.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dilaksanakan di Pulau Pelapis pada tanggal 15-18 Februari 2023 berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui penyuluhan dan diskusi yang dilakukan oleh tim dosen kepada masyarakat Desa Pelapis, kesadaran dan pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah meningkat secara substansial.

Dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan pemahaman masyarakat Desa Pelapis tentang definisi, manfaat, dan pentingnya penggunaan TOGA dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan keluarga.
2. Melalui diskusi yang interaktif, masyarakat dapat mengidentifikasi dan mengapresiasi keberagaman manfaat TOGA, termasuk penggunaan tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun.
3. Interaksi antara tim dosen, mahasiswa, dan masyarakat Desa Pelapis memperkuat ikatan sosial dan keterlibatan aktif dalam upaya memahami dan memanfaatkan TOGA secara optimal.
4. PKM ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran akan kearifan lokal dan pentingnya melestarikan pengetahuan tradisional dalam pengobatan dan perawatan kesehatan.
5. Diharapkan bahwa pemahaman dan pemanfaatan TOGA akan terus berkembang di masyarakat Pulau Pelapis, memberikan dampak positif dalam upaya menjaga kesehatan dan keberlanjutan lingkungan.

Dengan demikian, keberhasilan PKM ini menjadi tonggak penting dalam memperkuat kesehatan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan di Pulau Pelapis melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Litbang SDLP (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian. 2008. Laporan Tahunan 2008, Konsorsium Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim pada Sektor Pertanian. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Lahan Pertanian, Bogor
- Direktorat Buah dan Florikultura. 2020. Standart Operasional Prosedur (Seri Dendrobium). Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Hikmat, A., Zuhud, E. A., Sandra, E., & Sari, R. K. 2011. Revitalisasi konservasi tumbuhan obat keluarga (toga) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 16(2), 71-80.
- Karo-Karo, U. (2010). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. Kesmas: National Public Health Journal, 4(5), 195-202.
- Mirza, M., Amanah, S., & Sadono, D. (2017). Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Jurnal Penyuluhan, 13(2), 181-193.
- Kurniati, S, 2011, Ekologi dan Distribusi Zingiberaceae di Kawasan Hutan Aek Nauli Kabupaten Simalungan, Tesis, Fakultas MIPA Universitas Sumatra Utara, Medan.

- Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20-25.
- Sugito, S., Susilowati, S., & Al Kholif, M. (2017). Strategi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 1-8.
- Supini, E. 2021. 10 Contoh Pelatihan Guru Agar Menjadi Profesional, <https://blog.kejarcita.id/10-contoh-pelatihan-guru/>. Diakses Tanggal 29 Maret 2022.
- Yuliana, Y. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal untuk Mendukung Ekonomi Keluarga. *AMALIAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 237-241.